



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Inggris Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah yang Terintegrasi dengan Kearifan Lokal Sunda

Kholida Hirziana Rusnaleli^{1*}, Indri Yani², Elly Sukamanasa³

¹Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia, kholidahirziana@gmail.com

²Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia, indri@unpak.ac.id

³Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia, ellysukmanasa@unpak.ac.id

*Corresponding Author: kholidahirziana@gmail.com

Abstract: *In the midst of westernization, it is crucial to integrate innovative learning models such as Problem Based Learning that still contain local wisdom values. This quantitative methods and Quasi-Experimental design study has the objective to reveal how the impressions generated from the application of the Problem Based Learning model integrated with Sundanese local wisdom on fostering the cognitive learning outcomes of fifth grade elementary school pupils in English subjects. The location of the study is in Islamic Primary School in Bogor Regency. This study involved 20 pupils in the control class and 25 pupils in the experimental class. Based on the results of the paired sample t-test, the experiment and the control class have sig. <0.000, which means both models have a significant influence on pupils' cognitive learning outcomes. However, through the N-Gain test, it is found that the experimental class get N-Gain score 0.851, which is greater than the N-Gain score in the control class that is only 0.4222 which is included in the medium category. This indicates that the Problem Based Learning model integrated with Sundanese local wisdom is significantly more effective in improving pupils' cognitive learning outcomes in English subjects compared to Problem Based Learning model.*

Keywords: *English Subject, Cognitive Learning Outcome, Local Wisdom, Primary School, Problem Based Learning*

Abstrak: Di tengah arus modernisasi dan westernisasi, krusial untuk mengintegrasikan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* yang di dalam nya tetap terkandung nilai-nilai kearifan lokal. Studi dengan metode kuantitatif dan *Design Quasi-Eksperimen* ini memiliki objektif untuk mengungkap bagaimana impresi yang ditimbulkan dari penerapan model *Problem Based Learning* yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Inggris. Adapun tempat diselenggarakannya penelitian adalah salah satu *Islamic Primary School* di Kabupaten Bogor. Studi ini melibatkan 45 siswa, 20 siswa di kelas kontrol dan 25 siswa di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, model *Problem Based Learning* yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda dan *Problem Based Learning* saja

sama-sama memiliki sig. $< 0,000$, yang artinya keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Namun lebih lanjut melalui uji N-Gain, diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki skor N-Gain yang termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu sebesar 0,851, itu lebih besar dari skor N-Gain di kelas kontrol yang hanya sebesar 0,4222 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa secara signifikan model *Problem Based Learning* yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda lebih efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris jika dibandingkan dengan model *Problem Based Learning* saja.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Hasil Pembelajaran Kognitif, Kearifan Lokal, Sekolah Dasar, Pembelajaran Berbasis Masalah

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang penting dikuasai oleh sebagian besar orang karena dapat digunakan secara global untuk menunjang kegiatan komunikasi dengan orang-orang dari berbagai macam latar belakang (Grigoryeva & Zakirova, 2022). Agar penguasaan bahasa Inggris bisa lebih efektif maka pengintegrasian bahasa Inggris dalam kurikulum pendidikan harus dimulai sejak tingkat sekolah dasar (Rahayu & Rosa, 2021). Alasannya, pada tingkat sekolah dasar siswa berada pada fase golden age. Fase golden age memungkinkan siswa untuk lebih mudah menyerap dan beradaptasi dengan bahasa baru. Sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris bisa lebih maksimal. (Pradini & Adnyayanti, 2022).

Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih di alami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya ditingkat sekolah dasar di Indonesia (Rahmah et al., 2024). Di antaranya adalah tantangan dalam menyajikan materi pembelajaran bahasa Inggris yang konkret dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa agar siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik (Selasih & Candraloka, 2025). Selain itu, di Indonesia pembelajaran bahasa Inggris masih menjadi muatan lokal atau pelajaran tambahan. Artinya pelajaran bahasa Inggris belum sepenuhnya wajib diterapkan di seluruh sekolah dasar (Oktavia et al., 2023). Hal tersebut menyebabkan masih ada siswa sekolah dasar yang belum mempunyai pengetahuan dasar bahasa Inggris yang memadai ketika memasuki sekolah menengah pertama. Akibatnya, mereka akan sulit untuk memahami materi yang semakin sulit dan kompleks (Sinaga et al., 2022). Selain itu, hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Inggris juga masih berada pada kategori rendah (Vinarahmah, 2022).

Rendahnya hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Inggris dibuktikan secara langsung oleh peneliti melalui preliminary research yang dilakukan di dua sekolah dasar di kabupaten Bogor. Preliminary research ini melibatkan 104 siswa SD kelas V sebagai responden. Berdasarkan data hasil preliminary research tersebut, hasil belajar Kognitif siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris masih berada di bawah kriteria minimum. Nilai rata-rata bahasa Inggris 104 siswa tersebut hanya sebesar 54,7. Nilai tersebut masih jauh di bawah nilai ideal atau KKTP. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar bahasa Inggris siswa sekolah dasar adalah metode serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran bahasa Inggris masih pasif dan konvensional (Tambunsaribu & Galingging, 2021). Fakta ini diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti di 2 sekolah tempat dilakukannya preliminary research. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris di kedua sekolah tersebut belum menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Oleh karena itu, model pembelajaran yang inovatif dan bermakna sangat dibutuhkan oleh siswa guna meningkatkan hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Salah satu model pembelajaran innovative yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa adalah Problem Based Learning (Y. A. Saputra & Susilowati, 2021). Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan permasalahan serta pengalaman konkret yang terjadi di dunia nyata sebagai konteksnya agar siswa dapat belajar untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah (Faudziah & Budiman, 2023). Melalui model Problem Based Learning, kegiatan belajar bahasa Inggris siswa tidak lagi hanya sekedar menghafal kosa kata, tetapi juga memecahkan masalah konkret yang disajikan oleh guru melalui kolaborasi dengan teman sekelompoknya (Siswanto et al., 2025). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2021), Model Problem Based Learning berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar dan memiliki impact yang lebih baik daripada pembelajaran dengan model konvensional. Selaras dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Fatha et al., 2025) juga mengemukakan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, mengoptimalkan keinginan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran civic.

Tetapi terkadang penerapan Problem Based Learning juga memiliki hambatan ketika masalah yang disajikan tidak sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya siswa (Nuraeni et al., 2025). Oleh karena itu, pengintegrasian kearifan lokal ke dalam model Problem Based Learning penting untuk dilakukan (Sutrisno, 2025). Pengintegrasian kearifan lokal dapat membuat konsep-konsep abstrak dalam materi pembelajaran menjadi sesuatu yang familiar bagi siswa karena sesuai dengan latar belakang kebudayaan di daerah tempat tinggal siswa, sehingga dapat membuat siswa lebih engaged terhadap pembelajaran (Jonassen & Slavin, 2025).

Perpaduan antara Problem Based Learning dengan kearifan lokal dapat menjadi model pembelajaran inovatif baru yang kuat untuk meningkatkan hasil kognitif siswa (Andi et al., 2024). Melalui model inovatif ini siswa dituntun untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan erat dengan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di sekitarnya, lalu mendiskusikannya dalam bahasa Inggris, hingga dapat menemukan solusi yang relevan dengan nilai kearifan lokal di daerahnya (Muspiroh & Uyanik, 2024). Model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal tidak hanya mampu meningkatkan aspek kognitif saja, tetapi juga bisa memperkuat karakter siswa dan rasa cinta nya terhadap kearifan lokal yang ada di daerahnya di tengah arus modernisasi (Lase et al., 2025).

Sesuai dengan teori konstruktivisme, terdapat hubungan antara perkembangan kognitif siswa dengan konteks budaya atau kearifan lokal, yaitu proses pembelajaran siswa akan lebih efektif jika dibangun dari fondasi pengetahuan awal yang dimiliki siswa mengenai hal-hal yang ada di di sekitarnya seperti nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerahnya (Lawal et al., 2021). Selain itu, guru juga menyediakan scaffolding ketika menggunakan model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal. Scaffolding memudahkan siswa untuk menghubungkan konsep baru yang mereka pelajari dalam mata pelajaran bahasa Inggris dengan pengetahuan awal yang sudah ada dalam pemikiran mereka serta sedikit bantuan atau stimulasi dari guru. (Hendrayana & Mutaqin, 2025).

Meskipun secara umum model PBL berbasis kearifan lokal ini sudah pernah diteliti, namun berdasarkan hasil literature review, dampaknya terhadap hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar belum banyak diteliti dan masih perlu dikaji lebih dalam lagi. Sebagian besar penelitian mengenai model Problem Based Learning masih bersifat umum dan belum banyak yang mengintegrasikannya dengan kearifan lokal secara mendalam. Oleh sebab itu, perlu adanya kajian ilmiah baru yang bisa membuktikan efektivitas dari perpaduan antara keduanya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang yang telah dielaborasi tersebut, maka penyusunan artikel ini memiliki objektif untuk mengetahui dan menguraikan efektivitas model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar.

METODE

Dalam studi ini, metode kuantitatif diterapkan dengan menggunakan desain Quasi-Eksperimen. Peneliti memilih rancangan Non-equivalent Control Group Design, artinya subjek penelitian tidak dipilih secara acak melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada di tempat penelitian (Creswell, 2017).

Kelas V-A dan V-B yang berasal dari salah satu Islamic Primary School di kabupaten Bogor dilibatkan sebagai subjek penelitian. Kelas V-A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang akan menerima intervensi berupa model pembelajaran Problem-Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda, sedangkan kelas V-B berperan sebagai kelompok kontrol yang menggunakan model Problem Based Learning saja.

Data penelitian dihimpun melalui instrumen penelitian berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 10 soal dan uraian sebanyak 5 soal yang disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris materi Different Taste of Foods and Drinks. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen ini terlebih dahulu dikalibrasi atau diuji coba pada siswa di sekolah lain guna mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, serta tingkat kesukarannya. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, reliable, memiliki daya pembeda yang bagus dan tingkat kesukaran yang proporsional, selanjutnya dilakukan prosedur penelitian yang sebenarnya di sekolah yang telah ditentukan. Prosedur penelitian diawali dengan melakukan pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik sebelum perlakuan diberikan. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa penerapan model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda sedangkan kelompok kontrol menggunakan model Problem Based Learning saja. Setelah serangkaian sesi pembelajaran dilaksanakan, kedua kelompok diberikan posttest dengan tingkat kesulitan yang setara untuk mengukur efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata Pelajaran Bahasa Inggris materi Different Taste of Foods and Drinks.

Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah secara statistik menggunakan IBM SPSS versi 27 untuk menguji efektivitas dari model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda. Langkah awal dimulai dengan uji prasyarat, yang terdiri dari uji normalitas untuk memastikan bahwa sebaran data berdistribusi normal (Sugiyono, 2025). Selanjutnya uji homogenitas untuk memastikan kelompok eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama (Sugiyono, 2025). Setelah data memenuhi kriteria tersebut, pengujian dilanjutkan dengan menggunakan Paired Sample T-Test dan uji N-Gain untuk mengetahui perbedaan signifikan dan efektivitas dari implementasi model pembelajaran Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objektif dari studi ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari penerapan model PBL berbasis kearifan lokal Sunda terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar kelas V pada mata pelajaran bahasa Inggris. Selama proses belajar mengajar, guru di kelas eksperimen menggunakan model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda. Sedangkan di kelas kontrol guru menggunakan model Problem Based Learning saja. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks-sintaks Problem Based

Learning yaitu berupa (1) Orientasi Siswa terhadap Masalah, (2) Mengorganisasi Siswa untuk Belajar, (3) Membimbing penyelidikan secara Individu Maupun Kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan Hasil Karya, (5) dan Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.

Analisis data di awali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas. Uji normalitas data pada studi ini menggunakan metode Saphiro Wilk. Metode ini digunakan karena dianggap efektif dan valid untuk jumlah sample yang kurang dari 50. Adapun hasil uji normalitas data studi ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Class		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Result	Pretest Control	.158	20	.200*	.939	20	.227
	Posttest Control	.135	20	.200*	.976	20	.878
	Pretest Experiment	.179	25	.038	.936	25	.120
	Posttest Experiment	.133	25	.200*	.952	25	.273

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas yang menggunakan IBM SPSS versi 27 tersebut, diketahui bahwa data pretest di kelas kontrol berdistribusi normal karena memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,227. Sama halnya dengan data posttest di kelas kontrol yang memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,878. Hal tersebut selaras dengan data pretest kelas eksperimen yang memiliki nilai sig. sebesar 0,120. Terakhir data posttest eksperimen juga menunjukkan nilai sig. yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,273. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Hal ini memberikan indikasi bahwa hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris tidak berkumpul hanya pada satu titik saja, tetapi menyebar secara merata di sekitar nilai mean.

Setelah uji normalitas terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang memiliki tujuan untuk memastikan bahwa sampel berasal dari varians yang sama. Artinya kelas kontrol dan eksperimen memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas menggunakan nilai *pretest* dan *posttest*. Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas menggunakan IBM SPSS versi 27.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

		Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Result	Based on Mean	.467	1	43	.498	
	Based on Median	.299	1	43	.588	
	Based on Median and with adjusted df	.299	1	42.959	.588	
	Based on trimmed mean	.418	1	43	.522	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig. berada di atas 0,05 yaitu sebesar 0,498. Hasil ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen sebelum intervensi dilakukan. Artinya pada kelas kontrol maupun eksperimen memiliki kemampuan awal yang setara sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar kognitif siswa murni disebabkan oleh penerapan model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda, bukan disebabkan oleh keunggulan dari salah satu kelompok.

Setelah uji homogenitas pada nilai pretest, penting juga untuk menguji homogenitas pada data posttest kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini dimaksudkan agar memastikan bahwa data yang dihasilkan mempunyai keragaman yang setara baik di kelas kontrol maupun kelas

eksperimen sebelum melangkah ke uji hipotesis parametrik. Adapun hasil uji homogenitas data posttest di kelas kontrol dan eksperimen disajikan secara komprehensif dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data Posttest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Result	Based on Mean	1.784	1	43	.189
	Based on Median	1.718	1	43	.197
	Based on Median and with adjusted df	1.718	1	38.942	.198
	Based on trimmed mean	1.785	1	43	.189

Tabel di atas menunjukkan bahwa data posttest kelas kontrol dan eksperimen bersifat homogen. Hal tersebut dari nilai sig. yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,189. Hasil ini dapat menjadi indikasi bahwa peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Inggris materi Different Taste of Foods and Drinks setelah intervensi menggunakan model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda terjadi secara terstruktur dan merata.

Setelah kondisi data pretest dan posttest dinyatakan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik parametrik berupa uji paired sample t-test untuk menguji pengaruh dari penerapan model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda. Uji paired sample t-test dilakukan untuk mengomparasikan nilai pretest dan juga posttest di kelas kontrol dan eksperimen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji paired sample t-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test

Paired Samples Test										
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest_Control - Posttest_Control	-22.550	14.373	3.214	-29.277	-15.823	-7.017	19	.000	
Pair 2	Pretest_Experiment - Posttest_Experiment	-55.480	3.501	.700	-56.925	-54.035	-79.225	24	.000	

Berdasarkan tabel yang tersaji di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi peningkatan hasil belajar kognitif yang sangat signifikan setelah intervensi. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai sig. (2-tailed) di kedua kelas tersebut yang hasilnya lebih kecil dari 0,05, yaitu hanya 0,000. Secara lebih dalam, perbandingan hasil uji paired sample t-test di kelas kontrol dan eksperimen ini menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran inovatif ini sama-sama memiliki kekuatan yang efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif siswa.

Meskipun kedua model tersebut signifikan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris, jika dilihat lebih dalam dari mean difference antara kelas kontrol dan eksperimen, keduanya memiliki perbedaan yang mencolok. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa mean difference pada nilai pretest-posttest di kelas kontrol hanya sebesar -22, 550. Nilai tersebut berbeda jauh dengan mean difference pada nilai pretest-posttest di kelas eksperimen yang sebesar -55, 480. Hal ini menandakan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki kenaikan hasil belajar kognitif yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol.

Setelah melakukan uji paired sample t-test, guna memperkuat data mengenai peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris melalui model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda, peneliti juga melakukan kalkulasi yang mendalam terhadap skor N-Gain. Berikut ini merupakan tabel skor N-Gain di kelas Eksperimen.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_GainScore	25	.65	1.00	.8051	.10397
N_GainPercent	25	65	100	80.51	10.397
Valid N (listwise)	25				

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki perolehan mean sebesar 0,8051 atau 80,51% yang dapat diklasifikasikan dalam kategori N-Gain yang tinggi atau kriteria efektifitas “efektif”. Nilai ini juga menyiratkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal ke dalam model Problem Based Learning pada pembelajaran bahasa Inggris juga memberikan efektivitas yang tinggi dalam mengakselerasi hasil belajar kognitif siswa. Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri maupun berkelompok terbukti dapat menstimulasi perkembangan kognitif siswa. Adapun informasi mengenai hasil uji N-Gain dikelas kontrol dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor N_Gain	20	.06	.86	.4222	.24591
N_Gain Percent	20	6	86	42.22	24.591
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan informasi yang disediakan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai N-Gain di kelas kontrol sebesar 0,4222 atau 42,22%. Nilai tersebut menempatkan kelas kontrol dalam kategori sedang atau kriteria efektifitas “kurang efektif”. Hal ini menyiratkan bahwa model Problem Based Learning yang tidak diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal masih memiliki keterbatasan dalam merangsang peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris secara maksimal jika dibandingkan dengan model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda.

Gap yang signifikan antara skor N-Gain kelas eksperimen dan kontrol ini menyingkap fakta baru bahwa model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda mempunyai superioritas dalam proses pembelajaran. hal ini semakin menegaskan bahwa partisipasi aktif dan kegiatan pemecahan masalah yang dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa merupakan salah satu hal utama yang dapat mengembangkan kualitas hasil belajar kognitif siswa.

Penerapan model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda ini telah tervalidasi melalui data yang telah dielaborasi di atas dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan model Problem Based Learning saja, yaitu berupa eskalasi hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan hasil study yang dilakukan oleh (I. K. T. Saputra et al., 2024) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dapat menstimulasi hasil belajar kognitif siswa menjadi lebih optimal. Selanjutnya (Prahasta et al., 2025) dalam studinya juga menyatakan bahwa model Problem Based Learning berbantuan video animasi yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dapat meningkatkan

hasil belajar matematika siswa baik secara individu maupun di dalam grup. Studi ini juga menekankan bahwa guna meningkatkan mutu pembelajaran matematika disekolah dasar, para pendidik perlu mempertimbangkan untuk menggunakan media ajar yang bersifat kontekstual serta strategi belajar yang active. Lebih jauh (Yunita et al., 2025) menegaskan dalam risetnya bahwa pengintegrasian kearifan lokal ke dalam model Problem Based Learning dapat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi siswa sekolah dasar dalam hal meningkatkan kemampuan eko-literasi serta hasil belajar.

Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam model Problem Based Learning pada materi pembelajaran dapat membuat siswa berpikir secara lebih kritis (Safitri et al., 2024). Selain itu, dampak positif lain dari pengintegrasian kearifan lokal ke dalam materi pembelajaran adalah proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga minat siswa dapat lebih meningkat dan mereka will be more engaged during the learning process (Nasution et al., 2025). Nilai-Nilai kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran siswa di jenjang sekolah dapat mengembangkan dan memperkaya kurikulum. Lebih lanjut hal tersebut juga dapat membantu siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata (Polii & Ahmadi, 2024). Selain itu, sintaks-sintaks dalam model Problem Based Learning yang mengharuskan siswa melakukan penyelidikan secara mandiri akan menjadi lebih efektif ketika masalah yang disajikan bersifat konkret dan sesuai dengan latar belakang budaya siswa (Putri et al., 2024). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dan proses pemecahan masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran dan menghormati kebudayaan yang ada (Wiryanto et al., 2025). Komunikasi dan kerjasama ketika proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa dalam model Problem Based Learning juga dapat memicu adanya rasa tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menemukan solusi yang tepat, kreatif dan inovatif (Sipahutar, 2022).

Secara komprehensif, keberhasilan penerapan model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal ini terletak pada kapabilitasnya dalam mereduksi ketimpangan antara pengetahuan mengenai materi sekolah dengan latar belakang budaya siswa. Sehingga peningkatan bukan hanya terjadi pada hasil belajar kognitif siswa saja melainkan juga pada kemampuan siswa untuk beradaptasi di lingkungan yang serba modern tanpa melupakan latar belakang budaya aslinya. Studi lain menunjukkan bahwa model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif saja tetapi juga memperkuat karakter siswa dan menstimulasi respons positif siswa terhadap pembelajaran (Supriyanto et al., 2025).

KESIMPULAN

Serangkaian hasil analisis data yang telah dipaparkan telah memberikan bukti yang empiris bahwa model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Inggris. Meskipun melalui uji paired sample t-test, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Sunda maupun kelas kontrol yang hanya menggunakan model Problem Based Learning sama-sama memiliki nilai sig. < 0,000 yang artinya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Namun terdapat perbedaan pada mean difference dan skor N-Gain kedua data tersebut, kelas eksperimen memiliki mean difference yang lebih besar yaitu -55, 480 jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya sebesar -22, 550. Lebih lanjut, skor N-Gain di kelas eksperimen juga lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar 0,8051 dan berada dalam kategori tinggi. Sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 0,4222 dan berada dalam kategori sedang. Furthermore, peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji kembali efektivitas model ini di berbagai jenjang pendidikan yang berbeda guna melihat konsistensi dari model pembelajaran ini. Selain itu juga disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang tidak

hanya mengukur hasil belajar kognitif saja tetapi juga aspek lain seperti aspek afektif, rasa cinta terhadap kebudayaan local dan keterampilan sosial dan emosional siswa selama pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

- Andi, M., Nurhikmah, N., Irfandi, I., & Bansaulang, C. Z. (2024). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(1), 72–80. <https://doi.org/10.33506/jq.v13i1.3496>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Fatha, S. A., Katara, A., & Setyawan, A. (2025). Application of the Problem Based Learning Model to Improve the Cognitive Learning Outcomes of Grade V Students of SDN Alasrajah 2 in Pancasila Education Subjects. *Journal of Action Research in Education*, 3(1), 48–58. <https://doi.org/10.52620/jare.v3i2.145>
- Faudziah, W. S., & Budiman, I. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SD. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.272>
- Grigoryeva, L. L., & Zakirova, R. R. (2022). The Role of English in Intercultural Communication: Past, Modernity and Future Global Perspectives. *Training, Language and Culture*, 6(2), 45–55. <https://doi.org/10.22363/2521-442X-2022-6-2-45-55>
- Hendrayana, A., & Mutaqin, A. (2025). The Effectiveness of Problem-Based Learning through Scaffolding in Enhancing Problem-Solving Skills of Students from Diverse Prior Knowledge Levels. *Educational Process: International Journal*, 16, 1–23. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.16.275>
- Jonassen, J., & Slavin, A. (2025). Implementation of Local Wisdom-Based Character Education in Elementary School Learning. *Didaskalos Journal*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.5296/jei.v9i2.20768>
- Lase, N. K., Sinaga, B., & Suyanti, R. D. (2025). Analysis of the application of local wisdom of Nias in problem-based learning: A literature review with a descriptive approach. *Research on English Language Education*, 7(2), 28–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.3910>
- Lawal, O., Ramlaul, A., & Murphy, F. (2021). Problem based learning in radiography education: A narrative review. *Radiography*, 27(2), 727–732. <https://doi.org/10.1016/j.radi.2020.11.001>
- Muspiroh, N., & Uyanik, G. (2024). Improving Elementary School Students' Understanding Through Islamic Education Teaching Materials Based on the Local Wisdom of the Cigugur Community. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 301–319. <https://doi.org/10.1080/00220272.2021.1881169>
- Nasution, M., Lufri, L., Arsih, F., & Rahmawati, R. (2025). Learning Module Based Problem-Based Learning Local Wisdom Lubuk Larangan to Improve Critical Thinking and Learning Interest of Students. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(1), 109–117. <https://doi.org/10.31538/tijie.v7i1.2408>
- Nugroho, A. N., Muhajang, T., & Safitri, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 226–231. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4758>
- Nuraeni, Y., Rafi, M., Deandini, R. D., Putri, N. P., & Arroby, D. (2025). Analisis Kesulitan Guru dan Siswa dalam Penerapan Problem Based Learning pada Pembelajaran di SD.

- Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 6157–6171.
- Oktavia, D., Habibah, N., Levandra, L., & Kurniawan, R. (2023). Kurikulum Merdeka Dan Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Need Analisis Study. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 257–265. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1260>
- Polii, F. F., & Ahmadi, A. (2024). Integrasi Kearifan Lokal untuk Pendidikan yang Memerdekakan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar. *Deiksis*, 16(2), 234–246. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v16i2.23021>
- Pradini, P. C., & Adnyayanti, N. L. P. E. (2022). Teaching English Vocabulary to Young Learners with Wordwall Application: An Experimental Study. *Journal of Educational Study*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.36663/joes.v2i2.351>
- Prahasta, K. A., Atmadja, I. N. B., & Handayani, N. N. L. (2025). Model Influence Problem-Based Learning by Animated Videos Based on Local Wisdom on Learning Motivation and Mathematics Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Instruction*, 6(2), 400–413. <https://doi.org/10.23887/iji.v6i2.102498>
- Putri, G. S. D. S., Rahmah, I. A., Janah, V. R., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(4), 1954–1963. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v3i2.327>
- Rahayu, T., & Rosa, R. N. (2021). Problems in Learning English Faced by Elementary School Students in Jambi City. *Proceedings of the Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)*, 539, 262–266. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210325.047>
- Rahmah, S., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Analisis Literature Review : Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multi Disiplin*, 2(4), 2290–2297. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.633>
- Safitri, D., Inayah, N., Taufik, T., & Astuti, J. (2024). Local Wisdom Oriented-Problem Based Learning Model Assisted by Interactive E-Magazine to Improve Students' Critical Thinking Skills. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 13(2), 129–142. <https://doi.org/10.26740/jpps.v13n2.p129-142>
- Saputra, I. K. T., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). The Influence of the Problem Based Learning Model Based on Subak Local Wisdom on Social Studies Learning Outcomes for Class V Elementary School Students Pengaruh. *Jurnal Pendidikan IPS*, 14(2), 485–491. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>
- Saputra, Y. A., & Susilowati, A. R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(1), 96–103. <https://doi.org/10.70713/pjp.v3i1.30178>
- Selasih, S. D., & Candraloka, O. R. (2025). Developing Board Game Ludo Vocabulary In Optimizing English Vocabulary Mastery. *Vivid: Journal of Language and Literature*, 14(2), 183–196. <https://doi.org/10.25077/vj.14.2.183-196.2025>
- Sinaga, J. B., Manurung, S., & Marpaung, J. (2022). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Bimbingan Belajar Untuk Anak SD di Sagulung English Learning Assistance For The Children Of Elementary School In Sagulung. *Minda Baharu*, 6(2), 215–224. <https://doi.org/10.33373/jmb.v6i2.3915>
- Sipahutar, C. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Blended Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Penguasaan Konsep Matematika Kelas IV Sekolah Dasar XYZ Jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 1119–1133. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6322>
- Siswanto, E., Rahayu, W., & Meiliasari, M. (2025). Optimalisasi Kemampuan Pemecahan

- Masalah Matematika melalui Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Systematic Literature Review. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 9(1), 181–195. <https://doi.org/10.35706/sjme.v9i1.185>
- Sugiyono, S. (2025). *Statistik untuk Penelitian* (33rd ed.). Alfabeta.
- Supriyanto, S., Nugrahani, F., & Suwanto, S. (2025). Bringing the Value of Local Wisdom to Life: Optimizing Indonesian Language Learning with the Problem-Based Learning (PBL) Model. *Canadian Journal of Educational and Social Studies*, 5(2), 53–71. <https://doi.org/10.53103/cjess.v5i2.318>
- Sutrisno, T. (2025). Efektivitas Problem-Based Learning (PBL) dengan Digital dan Integrasi Budaya Lokal Madura Terhadap Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Tadruusun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 107–118. <https://doi.org/10.62274/tadruusun.v4i2.241>
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah yang dihadapi pelajar bahasa Inggris dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Dialektika*, 8(1), 30–41.
- Vinarahmah, A. R. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Drill and Practice untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(4), 298–316.
- Wiryanto, W., Safirah, A. D., Mariana, N., & Masyhud, M. S. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Resposive Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Silogisme*, 10(1), 49–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/silogisme.v10i1.12082>
- Yunita, S. M., Bektiarso, S., & Hilmi, M. I. (2025). The Effect of Problem-Based Learning Model-Local Wisdom with ELIKOSIS Media on Elementary School Students' Ecoliteracy Skills and Science Learning Outcomes. *International Journal of Current Science Research and Review*, 08(12), 6629–6637. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/silogisme.v10i1.12082>